

# KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT MEMBANTU UKRAINA DALAM KONFLIKNYA DENGAN RUSIA PADA TAHUN 2022-2023

Oleh : Ika Nadia Sari

Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru, 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRACT

*This thesis analyzes the "Interests of the United States in Assisting Ukraine in its Conflict with Russia in 2022-2023." The full-scale invasion carried out by Russia on February 24, 2022, against Ukraine caused Ukraine to struggle in defending its country. In this context, the United States implemented foreign policy to provide assistance and support to Ukraine through economic aid and military equipment, as well as imposing economic sanctions on Russia aimed at weakening Russia's ability to wage war. The United States' support became the largest compared to other countries. This thesis is written using the Power Balance theory by Hans Joachim Morgenthau. The methodology used in this thesis is qualitative, with data collection techniques based on document analysis. The results of this paper indicate that the United States' provision of substantial assistance to Ukraine is an effort to counterbalance Russia's influence and maintain the power balance in Eastern Europe.*

**Keywords:** *Balance of Power, National Interest, International Conflict*

## PENDAHULUAN

Runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991 memicu deklarasi kemerdekaan oleh lima belas negara yang dulunya merupakan negara bagian Uni Soviet. Ukraina mendeklarasikan kemerdekaannya pada tanggal 24 Agustus 1991. Namun, meskipun telah merdeka secara hukum, Ukraina masih terjerat dalam pengaruh Rusia.

Kedekatan Ukraina dengan Rusia menjadikannya sebagai negara yang bergantung dan cenderung mengikuti kebijakan dan kepentingan Rusia. Banyak industri berat dan manufaktur di Ukraina yang sangat

bergantung kepada ekspor Rusia. Selain itu, ketergantungan Ukraina pada gas alam dari Rusia juga menjadi faktor utama pengaruh Rusia karena hal ini sering digunakan untuk memberikan tekanan politik dan ekonomi pada pemerintah Ukraina sehingga mengakibatkan terjadinya dominasi politik, ekonomi, dan sosial oleh Rusia.<sup>1</sup>

Pada tahun 2004 rakyat Ukraina menjalankan serangkaian

---

<sup>1</sup> Syahbuddin, & Tati Haryati, "Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia," *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 12(1), 39-48.

protes yang dikenal dengan Revolusi Oranye di Kiev. Revolusi ini bertujuan untuk menentang pengaruh politik Rusia serta menuntut agar Ukraina memperkokoh demokrasinya.<sup>2</sup>

Puncak konflik Rusia dan Ukraina terjadi karena adanya aneksasi Semenanjung Krimea yang dilakukan oleh Rusia pada tahun 2014. Dimana, sejak Maret 2013 Rusia sudah mulai mengirimkan kapal ke dalam kawasan Krimea dan disekitar kota Sevastopol.<sup>3</sup>

Pada tanggal 24 Februari 2022, Rusia melakukan invasi skala besar ke Ukraina. Rusia menjelaskan bahwa invasi yang dilakukannya memiliki beberapa alasan, salah satunya sebagai tanggapan atas pernyataan “hidup atau mati” yang menyangkut perluasan aliansi NATO yang menggerakkan infrastruktur militer nya semakin dekat ke perbatasan Rusia.<sup>4</sup>

Dalam konflik nya dengan Rusia, Ukraina mampu bertahan hingga saat ini berkat adanya keterlibatan AS. Ukraina menempati peringkat pertama negara terbanyak

menerima bantuan dengan total mencapai \$74,3 miliar terhitung antara 24 Januari 2022 hingga 15 Januari 2024.<sup>5</sup>

Melihat besarnya dukungan dan bantuan yang diberikan AS kepada Ukraina, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang kepentingan yang ingin dicapai oleh Amerika Serikat.

### **Kerangka Teori**

#### **Perspektif Realisme**

Perspektif yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perspektif Realisme. Dalam Hubungan Internasional, realisme politik adalah tradisi analisis yang menekankan keharusan-keharusan yang dihadapi negara-negara untuk mengejar politik kekuasaan untuk kepentingan nasional.

Menurut Morgenthau, negara-negara adalah aktor utama dalam sistem internasional yang bertindak rasional untuk mencapai kepentingan nasional mereka. Faktor utama yang memotivasi tindakan negara adalah kekuasaan. kekuasaan adalah aspek sentral dalam hubungan internasional, dan negara cenderung saling berkompetisi untuk mempertahankan posisi kekuasaan mereka. Dalam pandangan realisme klasik, hubungan internasional didasarkan pada keadaan anarki, di mana tidak ada otoritas sentral yang mengatur perilaku negara-negara. Oleh karena itu, negara-negara

---

<sup>2</sup> Muhammad Dedy Yanuar & Ali Muhammad, “Upaya Organization for Security and Cooperation in Europe Dalam Menangani Konflik Ukraina Timur,” *International & Diplomacy* 3, no. 1 (2017): 123-125.

<sup>3</sup> Ni Made Setiari, Putu Titah Kawitri Resen, & Penny Kurnia Putri, “Dukungan Amerika Serikat terkait penyediaan Military Assistance bagi Ukraina dalam Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2014-2016”, *Jurnal Hubungan Internasional*. Vol. 2 No. 1, 2022, hal 2.

<sup>4</sup> Kent Revelino Chandra, I Gusti Widiatedja, “Perang Rusia-Ukraina dan Ancaman terhadap Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi di Rusia,” *Jurnal Magister Hukum Udayana* 12, no 2 ( Juli 2023): 403-404.

---

<sup>5</sup> Lingga Ayudhia, Yuniarti, & Rendy Wirawan, “Amerika Serikat dalam Rivalitas Ukraina-Rusia: Intervensi pada Konflik Krimea dan Laut Azov,” *Interdependence Journal of International Studies* 3, No 1 (2022): 35-36.

harus mengandalkan diri mereka sendiri untuk melindungi kepentingan dan keamanan nasional mereka.<sup>6</sup>

### **Teori Perimbangan Kekuatan**

Teori perimbangan kekuatan (*balance of power*) dalam studi hubungan internasional, adalah konsep yang merujuk pada strategi politik di mana negara-negara atau aktor-aktor internasional berusaha untuk menjaga keseimbangan kekuatan di antara mereka untuk mencegah dominasi yang berlebihan dari satu pihak atau kelompok. Prinsip utamanya bahwa kekuatan yang terlalu besar dari satu negara atau kelompok negara dapat menjadi ancaman bagi stabilitas dan perdamaian global.

### **Tingkat Analisis Negara-Bangsa**

Mohtar Mas'ood membagi tingkat analisa kedalam lima kelompok yaitu Perilaku Individu, Perilaku Kelompok, Negara-Bangsa, Pengelompokan Negara-Negara dan Sistem Internasional.

penulis menggunakan tingkat analisa negara-bangsa, korelasinya adalah negara sebagai aktor utama dan menjadi fokus penelitian, negara yang dimaksud adalah Amerika Serikat, Ukraina dan Rusia yang memiliki hubungan terkait bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Ukraina dalam menghadapi konfliknya dengan Rusia.

### **METODE PENELITIAN**

---

<sup>6</sup> Morgenthau H. J. (2005). *Politics among nations : the struggle for power and peace* ([7th ed.]). McGrawHill: 4-18.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis analisis studi kasus. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terkait suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga, maupun organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mendeskripsikan kasus yang telah diamati sebagai data kualitatif dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Karena itu, penulis akan melakukan analisis terhadap kepentingan bantuan yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Ukraina dalam konfliknya dengan Rusia, untuk kemudian dapat mendeskripsikannya secara menyeluruh.

### **PEMBAHASAN**

#### **Invasi Rusia ke Ukraina**

Pada tanggal 24 Februari 2022 dini hari, Presiden Rusia berpidato menjelaskan kekhawatiran terbesarnya terkait ancaman yang diciptakan oleh politisi Barat terhadap Rusia, dimana dari tahun ke tahun perluasan NATO ke arah timur semakin dekat ke perbatasan Rusia. Putin juga menjelaskan bahwa NATO hanyalah alat kebijakan luar negeri AS, dimana bagi AS ini merupakan kebijakan untuk membendung Rusia dengan keuntungan geopolitik. Karena hal ini dilakukan operasi militer khusus terhadap Ukraina. Peristiwa ini tidak untuk melanggar kepentingan Ukraina dan rakyat Ukraina, melainkan untuk

membela Rusia dari pihak-pihak yang telah menyandera Ukraina dan mencoba menggunakannya untuk melawan negara dan rakyat Rusia.<sup>7</sup>

Presiden Ukraina menjelaskan bahwa Rusia telah meluncurkan 56 serangan roket dan menembakkan 113 rudal jelajah dalam lima hari terakhir sejak dimulainya perang pada 24 Februari 2022.

Invasi Rusia ke Ukraina juga menimbulkan kecaman dari berbagai negara. Serangan ini telah diakui sebagai agresi ilegal sehingga AS, UE, dan negara-negara yang sepemikiran menjatuhkan sanksi kepada Rusia.

### **Upaya Amerika Serikat dalam Mempertahankan Perimbangan Kekuatan di Eropa Timur**

Pada tahun 1947, Menteri Luar Negeri AS George Marshall mengumumkan rencananya yang bernama Marshall untuk memberikan bantuan kepada negara Eropa manapun yang ingin membangun kembali perekonomiannya. AS menyediakan bantuan sebesar \$13,3 miliar (sekitar \$140 miliar) antara tahun 1948 dan 1951 kepada 16 negara Eropa Barat. Rencana Marshall berkontribusi dalam menghidupkan kembali ekonomi Eropa Barat dengan mengendalikan inflasi, menghidupkan kembali

---

<sup>7</sup> President of Russia, "Official Internet Resources of the President of Russia," diakses pada 2 Agustus 2024, <http://www.en.kremlin.ru/events/president/transcripts/67843>

perdagangan, dan memulihkan produksi.<sup>8</sup>

Pada 4 April 1949 dibentuk NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dengan tujuan untuk menjaga keamanan di Eropa Barat, menjunjung tinggi nilai-nilai PBB dan memajukan demokrasi, hak asasi manusia dan hukum internasional. NATO secara bertahap mulai memperluas keanggotaannya ke wilayah Eropa Timur dengan partisipasi dari negara-negara bekas Uni Soviet seperti Polandia dan Republik Ceko. Selain memperluas wilayahnya, NATO juga membangun pangkalan militer di wilayah Barat dan Timur.<sup>9</sup>

Pada tahun 1989, Amerika Serikat membentuk Undang-Undang Dukungan Demokrasi Eropa Timur (SEED) dengan tujuan utamanya untuk mendorong transisi demokrasi dan pasar bebas di negara-negara bekas komunis di Eropa Tengah dan Timur, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatasi masa lalu mereka dan menjadi anggota komunitas demokrasi Barat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Saddam Hussein, "Eksistensi Amerika Serikat sebagai Kekuatan Global," *Global & Policy* (1) no 1, Januari-Juni 2013, Hal. 85-87.

<sup>9</sup> Rohman, S., Napang, M., & Nurhasanah, S. (2021). Persaingan dan Pengaruh Strategis Rusia-NATO di Eropa Timur dalam Keamanan dan Ekonomi Russia-NATO Strategic Rivalry and Influence Struggle In Eastern Europe In Security and Economy. *POLITICON: Jurnal Ilmu Politik*, 3(1), 111-132.

<sup>10</sup> U.S. Department of State, "U.S. Government Assistance to Eastern Europe under the Support for East European Democracy (SEED) Act," diakses pada 6 April

Program SEED berperan dalam kemajuan yang telah dicapai di Eropa Tengah dan Timur sejak 1989. SEED menunjukkan komitmen AS terhadap keberhasilan pembangunan di wilayah tersebut. Dana regional SEED juga mendukung sejumlah inisiatif penting di berbagai negara seperti *Stability Pact* dan *Southern European Cooperative Initiative (SECI)*.<sup>11</sup>

Mantan Duta Besar Amerika Serikat Michael McFaul berpendapat bahwa Amerika Serikat memiliki kepentingan keamanan dalam keputusannya untuk membantu Ukraina melawan Rusia, AS percaya bahwa bahaya agresi di masa depan akan berasal dari Rusia, sehingga jika Rusia tidak tertandingi dan berhasil mempertahankan pengaruhnya di Ukraina, maka Rusia akan terus berambisi menentang NATO dan Amerika Serikat, serta berpotensi akan mengancam keamanan Eropa.

### **Analisis Bantuan Amerika Serikat pada Tahun 2022 kepada Ukraina**

Setelah invasi besar-besaran Rusia ke Ukraina, spektrum bantuan yang diberikan AS cukup besar dan meningkat secara signifikan, ditandai dengan peningkatan yang berfokus pada bantuan darurat langsung dalam bentuk pengiriman langsung bantuan militer, serta bantuan ekonomi yang bertujuan untuk menstabilkan masyarakat negara tersebut yang rentan terhadap perang ekonomi melalui dukungan keuangan langsung.

---

2025, <https://2009-2017.state.gov/p/eur/rls/rpt/23580.htm>.

<sup>11</sup> Ibid.

Sejak Februari 2022 departemen luar negeri USAID dan departemen keuangan telah mengalokasikan \$27,5 miliar untuk bantuan pertumbuhan ekonomi dan \$9 miliar untuk bantuan kemanusiaan.<sup>12</sup>

Untuk kegiatan perdamaian dan keamanan di Ukraina, dana yang dialokasikan sebesar \$6,5 miliar. pengalokasian dana untuk memenuhi kebutuhan militer jangka pendek dan jangka panjang.<sup>13</sup>

USAID juga mengalokasikan sekitar \$976 juta untuk bantuan demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Tata kelola dalam menanggapi krisis di Ukraina. Sekitar \$124 juta bantuan Kesehatan, dan sekitar \$56 juta untuk bantuan pendidikan dan layanan sosial.<sup>14</sup>

Pada 27 desember 2023, total bantuan militer yang diberikan AS sejak awal pemerintahan Joe Biden mencapai \$44,9 miliar. Bantuan tersebut terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, pertahanan udara, bahan peledak, pertahanan darat, pesawat terbang dan sistem udara tak berawak, system anti-tank dan senjata kecil, pertahanan perbatasan, dan kemampuan pertahanan lainnya.<sup>15</sup>

Amerika Serikat menjadi negara yang paling gencar mengirimkan bantuan kepada Ukraina pada saat invasi Rusia 2022 berlangsung, terutama bantuan militer. Dengan adanya bantuan terus menerus

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> DoD, U. S. "Fact Sheet on US Security Assistance to Ukraine." (2023).

ke Ukraina menyebabkan tekanan ekonomi dan diplomatik yang kuat kepada Rusia untuk segera mengakhiri perang dan meningkatkan kepercayaan negara sekutu terhadap kepemimpinan Amerika Serikat. Bantuan ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang AS untuk menahan ekspansi Rusia dan menjaga stabilitas kawasan di Eropa Timur.

Selain itu, tindakan AS yang memberikan bantuan ke Ukraina juga dikarenakan posisi Rusia yang sangat strategis untuk mengekspansi wilayah Eropa, dan Ukraina merupakan pembatas terakhir yang memisahkan Rusia dengan negara-negara Eropa sekutu AS di NATO.

#### **SIMPULAN**

Bantuan Amerika Serikat yang diberikan kepada negara-negara pasca-Soviet dalam masa transisi didorong oleh pertimbangan politik dimana prospek transisi negara-negara bekas sosialis ke demokrasi liberal.

AS memberikan bantuan kepada Ukraina sebagai upaya untuk mengimbangi pengaruh Rusia dan mempertahankan keseimbangan kekuatan di Eropa Timur. Bantuan ini mencakup dukungan militer, ekonomi, dan politik, serta berbagai upaya diplomasi yang bertujuan untuk mendukung Ukraina dan membatasi ekspansi Rusia.

Selain itu, Amerika Serikat juga memiliki kepentingan lain dalam konflik Rusia-Ukraina berupa persepsi ancaman penggunaan senjata nuklir oleh Rusia, serta mencegah Rusia menggunakan NSNW (*Non-Strategic Nuclear Weapons*) dalam konflik yang sedang terjadi. Kemudian kepentingan

ekonomi yang ingin dicapai oleh Amerika Serikat dalam konflik tersebut berupa penjatuhan sanksi ekonomi kepada Rusia, dan mengurangi ketergantungan sekutu Eropa terhadap suplai energi dari Rusia. Kepentingan tatanan dunia berupa menjaga tatanan liberalisme, serta berusaha menjaga stabilitas Eropa dan sekutu NATO. Mencegah eskalasi konflik yang lebih jauh serta melemahkan kemampuan Rusia agar tidak dapat melakukan agresi lagi di masa depan.

Amerika Serikat juga ingin menyebarluaskan sistem pemerintahan demokrasi dan berkomitmen untuk mendukung penuh pertumbuhan demokrasi Ukraina ditengah invasi Rusia. Rusia dianggap telah merusak stabilitas tatanan dunia dan mengganggu jalannya demokrasi negara tetangganya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayudhia, L., Yuniarti, & Wirawan, R. (2022). Amerika Serikat dalam Rivalitas Ukraina-Rusia: Intervensi pada Konflik Krimea dan Laut Azov. *Interdependence Journal of International Studies*, 3(1): 35-36.
- Chandra, K. R., & Widiatedja, G. I. (Juli 2023). Perang Rusia-Ukraina dan Ancaman terhadap Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi di Rusia. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 12(2): 403-404.

- DoD, U. S. "Fact Sheet on US Security Assistance to Ukraine." (2023).
- Hussein, S. (2013). Eksistensi Amerika Serikat sebagai Kekuatan Global. *Global & Policy*, 1(1): 85-87.
- Mills, C. (2024). Military assistance to Ukraine since the Russian invasion. *London: House of Commons Library*, no 9477, 17-18.
- Morgenthau, H. J. (2005). *Politics among nations : the struggle for power and peace* ([7th ed.]). McGrawHill.
- Napang, M., Rohmann, S., & Nurhasanah, S. (2020). Nato And Russian Political Policy On Eastern Europe. *Journal of Strategic and Global Studies*, 3(2): 5-6.
- Official Internet Resources of the President of Russia.  
<http://www.en.kremlin.ru/events/president/transcripts/67843>.  
 diakses pada 2 agustus 2024.
- Setiari, N. M., Resen, P. T. K., & Putri, P. K. (2022). Dukungan Amerika Serikat Terkait Penyediaan Military Assistance Bagi Ukraina Dalam Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2014-2016, *Jurnal Hubungan Internasional*, 2(1): 2.
- Syahbuddin, & Haryati, T. (2022). Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia. *Jurnal Pendidikan IPS*, 12(1): 39-48.
- U.S. Department of State, "U.S. Government Assistance to Eastern Europe under the Support for East European Democracy (SEED) Act," diakses melalui, <https://2009-2017.state.gov/p/eur/rls/rpt/23580.htm>.
- Yanuar, M. Deddy, & Muhammad, Ali. (2017). Upaya Organization for Security and Cooperation in Europe dalam Menangani Konflik Ukraina Timur. *International & Diplomacy*, 3(1): 123-125.